

SOSIALISASI CARA PENGGUNAAN MESIN TETAS LISTRIK OTOMATIS DI DESA TANJUNG LAUT KECAMATAN SUAK TAPEH KABUPATEN BANYUASIN

Marwan Asof^{1*}, Rosihan Pebrianto², Susila Arita Rachman³, Alieftiyani Paramita Gobel⁴ dan Mochammad Malik Ibrahim⁵

^{1,2,4} Teknik Pertambangan, Universitas Sriwijaya, Palembang

³ Teknik Kimia, Universitas Sriwijaya, Palembang

⁵ Teknik Geologi, Universitas Sriwijaya, Palembang

Corresponding author: marwan_asof@yahoo.com / rosihanpebrianto@gmail.com

ABSTRAK: Pada tahun 2020 Pemerintah Kabupaten Banyuasin memberikan bantuan ayam jawa super (JOPER) untuk masyarakat Desa Tanjung Laut Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin. Sebanyak 200 keluarga mendapat bantuan ayam ini dengan jumlah masing-masing keluarga 200 ekor. Ayam ini memiliki bobot yang besar tidak seperti ayam kampung biasa dan ayam ini tidak mau hanya bertelur serta tidak mau menetaskan telurnya sendiri. Selama ini telur-telur yang ingin ditetaskan dibantu oleh ayam atau bebek kampung. Proses penetasan menggunakan indukan pengganti ini memiliki kendala ketika tidak ada ayam atau bebek kampung yang sedang bertelur, sehingga proses pengeraman tidak bisa berjalan secara berkelanjutan. Dalam proses penetasan ini, masyarakat juga sudah pernah membuat dan menggunakan mesin tetas listrik namun hasilnya tidak memuaskan. Persentase telur yang menetas kurang dari 10% bahkan hingga dibawah 5%. Jika tidak ada proses perkembangbiakan tentu ini akan membuat tingkat keberlanjutan temak ayam ini terhenti. Sehingga untuk membantu masyarakat disini diberikan penyuluhan mengenai penetasan telur menggunakan mesin penetasan listrik otomatis. Metode yang digunakan adalah dengan mengadakan pendampingan dan penyuluhan serta sosialisasi kepada masyarakat mengenai pembuatan dan penggunaan mesin tetas listrik otomatis. Dalam kegiatan ini masyarakat diberikan pendampingan cara-cara membuat mesin tetas dan tahapan-tahapan dalam proses penetasan telur menggunakan mesin tetas, mulai dari pemilihan indukan, pemilihan telur yang baik, pemantauan telur dan mesin tetas. Setelah dilakukan pendampingan, masyarakat sudah mulai memahami dan dapat mempraktekkan tata cara menggunakan mesin tetas listrik yang baik dan benar. Hasilnya persentase telur yang menetas sudah diatas 85% dalam setiap siklus penetasan. Saat ini masyarakat sudah tidak lagi terkendala dalam proses perkembangbiakan dan memiliki peluang untuk dapat menjual anak ayam sehingga diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat setempat.

Kata kunci: Telur, Ayam, Penetasan Listrik

ABSTRACT: In 2020, the Banyuasin Regency Government provided assistance for Super Java Chicken (JOPER) for the people of Tanjung Laut Village, Suak Tapeh District, Banyuasin Regency. A total of 200 families received the assistance of this chicken with the number of each family being 200 heads. This chicken has a large weight unlike ordinary village chickens and this chicken does not want to just lay eggs and does not want to incubate its own eggs. So far, the eggs that want to be incubated are assisted by chickens or village ducks. The hatching process using substitute brooders has problems when there are no native chickens or ducks laying eggs, so the incubation process cannot run sustainably. In this hatching process, the community has also made and used an electric incubator but the results were not satisfactory. The percentage of eggs that hatch is less than 10% even below 5%. If there is no breeding process, of course this will make the level of sustainability of this chicken livestock stop. So to help the community here, counseling is given about hatching eggs using an automatic electric hatching machine. The method used is to provide assistance and counseling as well as socialization to the community regarding the manufacture and use of automatic electric incubators. In this activity, the community was given assistance on how to make a hatching machine and the stages in the process of hatching eggs using an incubator, starting from the selection of brooders, selecting good eggs, monitoring eggs and incubating machines. After the assistance, the community has begun to understand and be able to practice good and correct procedures for using electric incubators. The result is the percentage of eggs that hatch is above 85% in each hatching cycle. Currently the community is no longer constrained in the breeding process and has the opportunity to be able to sell chicks so that it is expected to help the local community's economy.

Keywords: Egg, Chicken, Electric Hatch

PENDAHULUAN

Desa Tanjung Laut berada pada kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Untuk mencapai desa tersebut menggunakan kendaraan bermotor yang dapat ditempuh melalui jalur darat dari Palembang ke arah Jambi dengan jarak lebih kurang 50 Km.

Disini mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani karet dan kelapa sawit. Untuk pekerjaan sampingan penduduk sebagian besar memiliki ternak ayam dan bebek.

Pada tahun 2020 Pemerintah Kabupaten Banyuasin memberikan bantuan ayam jawa super (JOPER) untuk masyarakat Desa Tanjung Laut Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin. Sebanyak 200 keluarga mendapat bantuan ayam ini dengan jumlah masing-masing keluarga 200 ekor.

Ayam ini merupakan persilangan antara ayam Bangkok dan ayam petelur yang memiliki bobot besar yang tidak sama seperti ayam kampung biasa serta ayam ini tidak mau hanya bertelur serta tidak mau menetas sendiri. Selama ini telur-telur yang ingin ditetaskan dibantu oleh ayam atau bebek kampung. Proses penetasan menggunakan indukan pengganti ini memiliki kendala ketika tidak ada ayam atau bebek kampung yang

sedang bertelur, sehingga proses pengeraman tidak bisa berjalan secara berkelanjutan (Kharudin, D. dan Kususiayah, 2006). Dalam proses penetasan ini, masyarakat juga sudah pernah membuat dan menggunakan mesin tetas listrik namun hasilnya tidak memuaskan. Persentase telur yang menetas kurang dari 10% bahkan hingga dibawah 5%. Jika tidak ada proses perkembangbiakan tentu ini akan membuat tingkat keberlanjutan ternak ayam ini terhenti.

Untuk membantu masyarakat maka dilakukan pendampingan dan sosialisasi teknik pembuatan serta tahapan dalam penggunaan mesin tetas listrik otomatis. Sehingga masalah masyarakat diharapkan dalam teratasi dengan adanya kegiatan pengabdian ini.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Balai Desa Tanjung Laut Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin sebagai pusat kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan selama lebih kurang 4 bulan dari awal bulan Juni hingga akhir bulan September 2021 dibagi dalam 3 tahapan. Adapun tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara keseluruhan diuraikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan (Jayasamudra D.J. dan B. Cahyono, 2005)

Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan
Tahap Sosialisasi (Juni - Juli)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendataan masyarakat yang memiliki ternak ayam dan/atau bebek • Pendataan masyarakat yang mendapat bantuan ayam Joper. • Melihat kondisi terkini di lapangan mengenai keadaan ternak masyarakat.
Tahap Pelaksanaan (Juli – September)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian materi teknik pembuatan mesin tetas (Kurtini, T dan Riyanti, 2003) • Praktek pembuatan mesin tetas (Natalia dkk., 2005) • Praktek penggunaan mesin tetas (Natalia dkk., 2005)
Tahap Evaluasi (Oktober)	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian Program Studi Teknik Pertambangan Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap sosialisasi, tahap pelaksanaan dan terakhir tahap evaluasi.

TAHAP SOSIALISASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini dilaksanakan di desa Tanjung Laut Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin. Pada tahap awal tim melakukan koordinasi dengan Kepala Desa (Kades) setempat. Kemudian Kades menginformasikan kepada seluruh warga mengenai akan dilaksanakannya sosialisasi teknologi penetasan telur dengan menggunakan mesin tetas listrik (Kurtini, T dan Riyanti, 2003). Tahap ini telah dilakukan pada bulan Juni hingga Juli 2021.

Berdasarkan pantauan di lapangan diketahui masyarakat yang memiliki ternak ayam dan/atau bebek di Desa Tanjung Laut mencapai 85% dari jumlah kepala keluarga (KK). Jumlah ternak yang dimiliki bervariasi mulai dari 2 ekor sampai mendekati 50 ekor per KK. Jika dirata-ratakan setiap KK memiliki sekitar 5 ekor ternak ayam dan/atau bebek.

Dari 85% KK yang memiliki ternak diatas, sekitar 25% merupakan masyarakat yang mendapatkan bantuan ayam jawa super (JOPER) dari Pemerintah Kabupaten Banyuasin tahun 2020. Bantuan saat itu setiap KK diberikan 200 ekor ayam Joper. Namun tim melihat kondisi di lapangan. Dari 25% masyarakat yang mendapatkan bantuan ayam Joper hanya tersisa sekitar 5% saja yang memiliki perkembangan. Selebihnya masyarakat gagal dalam beternak ayam Joper ini.

Gagalnya masyarakat dalam beternak ayam joper ini akibat dari adanya penyakit yang menyerang unggas, kandang yang tidak layak, dan proses perkembangbiakan yang tidak berjalan dengan baik.

TAHAP PELAKSANAAN

Pada tahap ini tim melakukan sosialisasi dengan mengadakan pertemuan dengan warga di gedung Kepala Desa Tanjung Laut Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuwasin pada tanggal 5 Juli 2021. Warga yang hadir sekitar 50 orang (Gambar 1).



Gambar 1. Dokumentasi Sosialisasi

Adapun alat yang digunakan pada tahap ini antara lain contoh mesin tetas yang telah dibuat oleh tim pengabdian, audio, proyektor, laptop, dan lain-lain. Semua peralatan yang digunakan tersebut dibawa langsung oleh tim pengabdian. Untuk fasilitas pendukung seperti meja kursi dan ruang pertemuan disediakan dan disiapkan oleh Kades dan warga setempat.

Mesin tetas listrik sebelumnya telah dibuat oleh tim pengabdian (Gambar 2). Untuk pembuatan dan merangkai mesin tetas ini, dibutuhkan waktu sekitar 3 (jam). Dengan biaya sekitar Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah).



Gambar 2. Alat Penetasan Pada Saat Sosialisasi

Setelah semua peralatan sudah siap, kegiatan sosialisasinya dimulai yang diawali dengan kata sambutan dari ketua tim pengabdian dan Kades setempat. Kemudian barulah dilakukan pemaparan materi sosialisasi (Gambar 3). Materi penjelasan dibuat dalam bentuk slide power point.

Materi yang dijelaskan meliputi semua hal yang berkaitan dengan mesin tetas listrik, mulai dari kegunaan dan cara menggunakan alat yang ada pada mesin tetas sampai tahapan pemilihan telur yang baik, pengawasan dan kontrol mesin tetas. Berdasarkan pengalaman tim pengabdian, kebanyakan kesalahan terjadi pada saat memilih telur untuk ditetaskan dan kesalahan prosedur. Sehingga hal ini sangat dijelaskan secara detail kepada warga sehingga diharapkan materi tersebut dapat

dimengerti dan dipahami dengan baik oleh peserta sosialisasi.



Gambar 3. Paparan Tim Pengabdian

Diakhir paparan tim menyediakan waktu untuk sesi diskusi dan tanya jawab mengenai persoalan mesin tetas listrik. Melihat antusiasme warga tim sangat yakin bahwa materi yang disampaikan telah dipahami oleh peserta sosialisasi. Setelah selesai sesi tanya jawab dan diskusi maka kegiatan sosialisasi ini selesai dan diakhiri dengan sesi foto bersama (Gambar 4).



Gambar 4. Sesi Foto Bersama

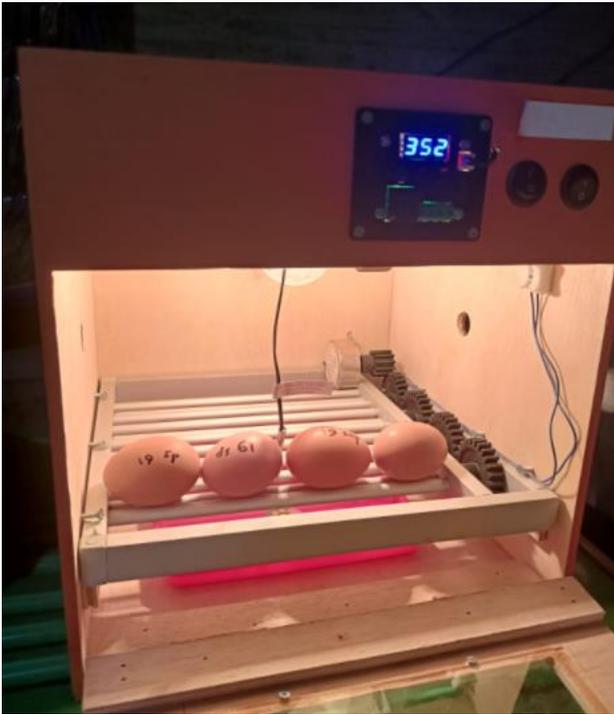
TAHAP EVALUASI

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dimana pada tahap ini tim berkunjung kembali melihat kemajuan yang telah dilakukan warga. Ada beberapa warga yang telah berhasil membuat mesin tetas sendiri (Gambar 5).

Dari alat yang telah dibuat tersebut ada sekitar 10 mesin tetas yang sudah beroperasi dan 6 diantaranya sudah menetas (Gambar 6). Awalnya warga tidak mengetahui secara detail mekanisme penetasan telur menggunakan mesin tetas atau lampu pijar. Tidak adanya fasilitas atau kunjungan dari pihak terkait membuat warga makin sulit mendapatkan informasi ini. Setelah dilakukan sosialisasi dari tim pengabdian membuat rasa ingin tahu warga terbayar dan berhasil dikembangkan.

Rata-rata 60% telur yang dimasukkan ke dalam mesin tetas berhasil menetas. Ini menunjukkan adanya kemajuan yang sangat baik dimana sebelumnya warga selalu gagal menetas telur dengan mesin tetas. Hal ini membanggakan karena ada dampak positif dari hasil sosialisasi (Iskandar, S. 2007). Untuk hasil yang belum 100% ini merupakan pekerjaan rumah tim pengabdian untuk terus melakukan pembinaan kepada warga hingga hasil penetasan mereka bisa mencapai 90% lebih kedepannya. Akan tetapi untuk tahap pemula, dapat

menetaskan sekitar 50% telur dari keseluruhan telur merupakan prestasi yang membanggakan (Muktiani, 2009 dan Mulyantini, 2010)



Gambar 5. Mesin tetas warga



Gambar 6. Telur yang telah menetas

KESIMPULAN

Setelah dilakukannya pengabdian kepada masyarakat Desa Tanjung Laut Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase keberhasilan penetasan menggunakan mesin tetas listrik yang dilakukan masyarakat rata-rata 50% dalam setiap siklus penetasan. Dimana sebelumnya tingkat keberhasilan penetasan yang dilakukan masyarakat tidak pernah lebih dari 10% bahkan hanya 5% dan tidak jarang mengalami kegagalan 100%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian kegiatan pengabdian ini terutama Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Banyuasin serta Sekolah Peternakan Rakyat (SPR) Kabupaten Banyuasin yang telah banyak menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk membantu kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, S. (2007). Tatalaksana Pemeliharaan Ayam Lokal. Balai Penelitian Ternak Cianjur. Bogor.
- Iskandar, S. dan Sartika .T. 2008. Profile Ayam Arab. <http://sentralternak.com> (12 Februari 2012)
- Jayasamudra D.J. dan B. Cahyono. (2005). Pembibitan Itik. Penerbit Swadaya, Jakarta
- Kharudin, D. dan Kususiayah. (2006). Fertilitas dan Daya Tetas Telur Hasil Persilangan Antara Puyuh Asal Bengkulu, Padang dan Yogua karta. Fakultas Universitas Bengkulu. Jurnal Peternakan Indonesia Vol 8, No 1 th 2006
- Kurtini, T dan Riyanti. (2003). Teknologi Penetasan. Buku Ajar. Universitas Lampung.
- Muktiani. (2009). Mendulang Rupiah dengan Budidaya Itik Pedaging. Cetakan Pertama. Pustaka paru Press. Jakarta
- Mulyantini, MGA. (2010). Ilmu Manajemen Ternak Unggas. Yogyakarta: Gajah Mada, University Press
- Murtidjo, B.A. 1988. Mengelolah Itik. Cetakan ke-17. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Natalia, H., D. Nista, Sunarto dan D. S. Yuni. (2005). Pengembangan Ayam Arab. Balai Pembibitan Ternak Unggul Sumbawa. Palembang.